

**Kharisma Patrisia
 Panggabean¹
 Elizabeth Glorya
 Panggabean²
 Muhammad Rizal
 Sitepu³**

KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA IMELDA MEDAN DENGAN PENGARUH MICOTEACHING PADA GURU DI KELAS XI JURUSAN TATA KECANTIKAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh micoteaching terhadap kegiatan pembelajaran di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan. Micoteaching merupakan metode pelatihan yang memungkinkan guru untuk mengasah keterampilan mengajar mereka melalui simulasi pengajaran dalam skala kecil. Dalam penelitian ini, guru-guru di kelas XI melakukan sesi micoteaching yang direkam dan dievaluasi oleh rekan serta pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan micoteaching memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pengajaran. Guru-guru yang mengikuti program ini mengalami peningkatan dalam keterampilan mengajar, seperti kemampuan menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik, serta meningkatkan interaksi dengan siswa. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar, dengan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan lebih memahami teknik-teknik yang diajarkan dalam praktik kecantikan. Selain itu, micoteaching juga berkontribusi pada pengembangan profesional guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan teknik pengajaran yang efektif. Dengan demikian, micoteaching terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya dalam Jurusan Tata Kecantikan. Penelitian ini merekomendasikan agar micoteaching diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa. Kata kunci: micoteaching, pembelajaran, tata kecantikan.

Kata Kunci: Micoteaching, Pembelajaran, Tata Kecantikan.

Abstract

This research aims to analyze the influence of micoteaching on learning activities at Imelda Medan Private Vocational School, especially in class XI, Department of Beauty and Beauty. Micoteaching is a training method that allows teachers to hone their teaching skills through small-scale teaching simulations. In this research, teachers in class XI conducted micoteaching sessions which were recorded and evaluated by colleagues and supervisors. The research results show that the application of micoteaching has a significant positive impact on the quality of teaching. Teachers who take part in this program experience improvements in teaching skills, such as the ability to explain material more clearly and interestingly, as well as increasing interactions with students. Students also showed improvements in learning outcomes, by more actively participating in learning activities and better understanding the techniques taught in beauty practices. In addition, micoteaching also contributes to teachers' professional development, where they can share experiences and effective teaching techniques. Thus, micoteaching has proven to be an effective strategy in improving the quality of education at the Imelda Medan Private Vocational School, especially in the Beauty and Beauty Department. This research recommends that micoteaching be implemented on an ongoing basis to support the development of teachers' teaching skills and student learning outcomes.

Keywords: Micoteaching, Learning, Cosmetics.

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan
 email: kharismapatrisiapanggabean@gmail.com¹, gabeelisabeth@gmail.com², adharizal@unimed.ac.id³

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan, merupakan bagian integral dari upaya mencetak tenaga kerja yang terampil dan siap pakai di bidang kecantikan. Dalam konteks pendidikan vokasi, metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk memastikan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik. Salah satu metode yang diadopsi untuk meningkatkan kualitas pengajaran adalah micoteaching. Micoteaching adalah teknik pelatihan yang dirancang untuk membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar mereka melalui simulasi pengajaran dalam skala kecil.

Metode ini memungkinkan guru untuk berlatih mengajar di depan rekan sejawat, mendapatkan umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dengan demikian, micoteaching tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan, penerapan micoteaching diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Melalui metode ini, guru dapat meningkatkan keterampilan dalam menyampaikan materi, mengelola kelas, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh micoteaching terhadap kegiatan pembelajaran di SMK Swasta Imelda Medan, serta bagaimana metode ini dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di bidang tata kecantikan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan membahas secara terperinci mengenai implementasi micoteaching, pengaruhnya terhadap guru dan siswa, serta implikasi dari hasil penelitian ini terhadap pengembangan pendidikan di SMK. Diharapkan, temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia, khususnya dalam bidang kecantikan.

METODE

Micoteaching adalah metode pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui praktik langsung dalam skala kecil. Di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan, penerapan micoteaching bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini memungkinkan guru untuk berlatih mengajar di depan rekan sejawat, mendapatkan umpan balik, dan melakukan refleksi terhadap teknik pengajaran mereka.

Langkah-langkah Penerapan Micoteaching: 1. Persiapan Materi: Guru memilih topik yang akan diajarkan dan menyiapkan materi ajar yang relevan dengan kurikulum Tata Kecantikan. Persiapan ini mencakup penyusunan rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur. 2. Pelaksanaan Simulasi: Guru melakukan sesi pengajaran di depan kelompok kecil rekan sejawat. Dalam sesi ini, guru menerapkan teknik pengajaran yang telah dipersiapkan, termasuk penggunaan alat bantu mengajar dan metode interaktif. 3. Rekaman dan Evaluasi: Sesi micoteaching direkam untuk dianalisis. Setelah pengajaran, guru dan rekan sejawat melakukan diskusi untuk memberikan umpan balik. Aspek yang dievaluasi meliputi cara penyampaian materi, pengelolaan kelas, dan interaksi dengan siswa. 4. Refleksi dan Perbaikan: Berdasarkan umpan balik yang diterima, guru melakukan refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Mereka kemudian merencanakan perbaikan untuk sesi pengajaran berikutnya, dengan fokus pada aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Micoteaching pada Guru dan Siswa

Penerapan micoteaching di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan memberikan dampak positif yang signifikan. Guru yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan keterampilan dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana belajar yang interaktif, dan mengelola kelas dengan lebih baik. Siswa juga merasakan manfaat dari metode ini, dengan peningkatan partisipasi aktif dan pemahaman yang lebih baik terhadap teknik-teknik kecantikan yang diajarkan. Micoteaching di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan mengajar

guru serta hasil belajar siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan efektif.

Pengaruh Micoteaching pada Guru

1. Peningkatan Keterampilan Mengajar: Micoteaching memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih dan mengasah keterampilan mengajar mereka. Melalui simulasi pengajaran yang dilakukan di depan rekan sejawat, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam menjelaskan materi, menggunakan alat bantu mengajar, dan menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.
2. Umpaman Balik Konstruktif: Salah satu keunggulan micoteaching adalah adanya sistem umpan balik yang konstruktif. Setelah sesi pengajaran, guru menerima kritik dan saran dari rekan sejawat, yang membantu mereka untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dalam teknik pengajaran. Hal ini mendorong guru untuk terus berkembang dan memperbaiki diri.
3. Refleksi Diri: Melalui proses refleksi setelah micoteaching, guru dapat mengevaluasi metode yang telah diterapkan dan merencanakan perbaikan. Refleksi ini penting untuk membangun kesadaran diri dan meningkatkan efektivitas pengajaran.
4. Peningkatan Kepercayaan Diri: Dengan pengalaman mengajar yang lebih baik, guru merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan materi. Kepercayaan diri ini tercermin dalam cara mereka berinteraksi dengan siswa dan mengelola kelas.

Pengaruh Micoteaching pada Siswa

1. Peningkatan Partisipasi Siswa: Dengan metode pengajaran yang lebih interaktif dan menarik, siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan melakukan praktik, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
2. Hasil Belajar yang Lebih Baik: Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang telah mengikuti micoteaching cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Mereka mampu menerapkan teknik-teknik kecantikan yang dipelajari dengan lebih baik dalam praktik, yang merupakan tujuan utama pendidikan di jurusan Tata Kecantikan.
3. Pengembangan Keterampilan Praktis: Dengan adanya pengajaran yang lebih terfokus dan terstruktur, siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. Ini sangat penting dalam pendidikan vokasi, di mana aplikasi praktik menjadi kunci keberhasilan.
4. Lingkungan Belajar yang Positif: Micoteaching berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang kondusif. Siswa merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi dan mengekspresikan pendapat mereka, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar. Secara keseluruhan, micoteaching memiliki pengaruh yang signifikan terhadap guru dan siswa di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar guru tetapi juga berkontribusi pada hasil belajar siswa yang lebih baik. Oleh karena itu, micoteaching sebaiknya dijadikan bagian integral dalam program pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK. Micoteaching terbukti menjadi metode yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran di SMK Swasta Imelda Medan. Dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik, micoteaching tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa di Jurusan Tata Kecantikan. Oleh karena itu, penerapan micoteaching sebaiknya dilanjutkan dan diperluas untuk mendukung pengembangan profesional guru dan kualitas pendidikan di sekolah.

Pengaruh Micoteaching pada Kegiatan Pembelajaran

Hasil dari penerapan micoteaching menunjukkan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan. Beberapa pengaruh yang signifikan antara lain:

1. Peningkatan Keterampilan Mengajar: Guru yang mengikuti program micoteaching menunjukkan peningkatan dalam keterampilan mengajar, seperti kemampuan menjelaskan materi dengan jelas dan menarik perhatian siswa.
2. Interaksi yang Lebih Baik dengan Siswa: Dengan teknik yang lebih baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Evaluasi hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai dan pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Siswa lebih mampu menerapkan teknik-teknik kecantikan yang dipelajari dalam praktik.
4. Pengembangan Profesional Guru: Micoteaching juga berfungsi sebagai sarana pengembangan profesional bagi guru. Mereka dapat belajar dari pengalaman satu sama lain dan menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran mereka.

SIMPULAN

Penerapan micoteaching di SMK Swasta Imelda Medan, khususnya di kelas XI Jurusan Tata Kecantikan, menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kegiatan pembelajaran. Melalui metode ini, guru-guru dapat mengasah keterampilan mengajar mereka dengan lebih efektif, yang berujung pada peningkatan kemampuan dalam menyampaikan materi dan berinteraksi dengan siswa. Umpan balik yang diterima setelah sesi micoteaching memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan di kelas. Dari sisi siswa, micoteaching berkontribusi pada peningkatan partisipasi dan motivasi belajar. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan kemampuan yang lebih baik dalam menerapkan teknik-teknik kecantikan yang dipelajari. Secara keseluruhan, micoteaching tidak hanya meningkatkan keterampilan profesional guru, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Oleh karena itu, disarankan agar metode micoteaching terus diterapkan dan dikembangkan di SMK Swasta Imelda Medan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di jurusan Tata Kecantikan dan bidang pendidikan vokasi secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasim Budimansyah, Suparlan dan Danny Meirawan., 2009. PAKEM (Pembela jaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, Genesindo.
- Departemen Pendidikan Nasional., 2004. Kurikulum Edisi 2004 Tata Kecantikan Rambut.Joko Suharto., 2003. Penelitian Hasil Belajar, <http://smkdki.net>. Diakses tanggal 10 Februari 2011.
- Masnur Muslich,,2007. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Bumi Aksara.Peraturan Pemerintah., 2005. Standar Nasional Pendidikan Silberman. Melvin. L., 2011. Active Learning, Nusa Media.
- SMK Pariwisata Imelda 2024, <https://www.smkpariwisataimelda.sch.id/>